

## PENINGKATAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN DI PROVINSI RIAU

**Lanang Diayudha**

Manajemen, Universitas Bunda Mulia

[diayudha@gmail.com](mailto:diayudha@gmail.com)

### ***Abstract***

*Riau is a province on the Island of Sumatera that is adjacent to Singapore and Malaysia. Currently more tourist come to Riau for various purposes. This arrival of tourist becomes a trigger of the hotel growth. By the increasing of the hotel growth, local government needs to organize the tourism sector. It aims to add the time of stay so that the people of Riau get the positive impact from this situation. Because of that reason, we need to know the factors that influence the confidence of investor, mainly in hotel sector.*

***Keywords:*** *hotel growth, tourism sector, confidence of investor*

### **Abstrak**

Riau adalah suatu provinsi di Kepulauan Sumatera yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia. Belakangan ini wisatawan datang ke Riau untuk berbagai tujuan. Kedatangan turis ini menjadi pemicu dari pertumbuhan hotel di daerah tersebut. Dengan meningkatnya pertumbuhan hotel, pemerintah local perlu mengelola sector pariwisatanya. Hal ini bertujuan untuk menambah waktu tinggal mereka sehingga masyarakat Ria memperoleh dampak positif dari keadaan tersebut. Dengan alasan itu maka perlu untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan investor terutama pada sector perhotelan.

**Kata kunci:** pertumbuhan hotel, sector pariwisata, kepercayaan investor

## PENDAHULUAN

Riau merupakan sebuah provinsi di Pulau Sumatera yang berdekatan dengan Negara Singapura dan Malaysia. Di samping itu Provinsi Riau berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Utara dan Kepulauan Riau. Saat ini pintu masuk pariwisata berasal dari bandara Sultan Syarif Qasim II, juga terminal-terminal bis antar kota. Tujuan wisata di Riau khususnya Pekanbaru tidak sebanyak usaha-usaha atau perusahaan yang bergerak di dalam pertambangan seperti minyak bumi, kayu, batu bara, minyak sawit, dan lain-lain. Banyaknya kota di Provinsi Riau yang tersebar dan mempunyai potensi alam yang kaya dan subur menjadikan Riau sebuah destinasi bisnis yang kompleks bagi perusahaan asing maupun dalam negeri. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pengusaha serta pekerja sehingga keberadaan hotel setiap tahunnya meningkat, ini dibuktikan dengan semakin banyaknya operator hotel yang masuk untuk berinvestasi di Riau.

Dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi, Kamar, Tempat Tidur dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Hotel/Jasa Akomodasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2014

Kabupaten/Kota	Hotel / Akomodasi			Kamar			Tempat Tidur			Tenaga Kerja			
	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Bintang	Non Bintang	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
01. Kuantan Singingi	-	19	19	-	340	340	-	727	727	-	79	79	
02. Indragiri Hulu	-	35	35	-	628	628	-	1.098	1.098	-	183	183	
03. Indragiri Hilir	1	62	63	36	966	1.002	60	1.493	1.553	46	278	324	
04. Pelalawan	1	18	19	109	379	488	165	535	700	52	161	213	
05. Siak	2	18	20	104	552	656	198	949	1.147	77	126	203	
06. Kampar	2	9	11	242	161	403	366	321	687	167	78	245	
07. Rokan Hulu	1	15	16	68	485	553	136	938	1.074	63	100	163	
08. Bengkalis	2	43	45	200	1.040	1.240	297	1.705	2.002	127	440	567	
09. Rokan Hilir	1	24	25	101	760	861	184	1.114	1.298	55	201	256	
10. Kepulauan Meranti	1	20	21	43	329	372	61	493	554	31	127	158	
71. Pekanbaru	36	69	105	3.330	2.564	5.894	5.149	3.699	8.848	2.462	800	3.262	
73. Dumai	3	25	28	305	627	932	488	1.017	1.505	229	283	512	
Riau	2014	50	357	407	4.538	8.831	13.369	7.104	14.089	21.193	3.309	2.856	6.165
	2013	48	329	377	4.571	8.354	12.925	6.951	13.467	20.418	3.591	2.741	6.332

Dengan meningkatnya pertumbuhan hotel tentunya pariwisata di Riau juga harus berbenah, agar waktu kunjungan serta lamanya kunjungan bertambah sehingga pendapatan penduduk meningkat. Perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terutama dalam bidang perhotelan.

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **Tujuan Penelitian**

Dari bentuk permasalahan diatas maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini seperti :

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan pariwisata di Riau.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis factor-faktor yang dapat menambah nilai jual bidang perhotelan

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi bagi wisatawan dan pebisnis tentang pariwisata di Riau.
2. Agar investasi di Riau meningkat terutama dalam bidang hospitality.

## **KERANGKA TEORI**

### **Pengertian Pariwisata**

Menurut Soekadijo pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Soekadijo, 1997: 2).

Nyoman S. Pendit (1999: 42-48) memperinci penggolongan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu :

#### 1) Wisata Budaya

Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.

#### 2) Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas

mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3) Wisata Olah Raga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olahraga memancing, berburu, berenang.

4) Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

5) Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.

6) Wisata Politik

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.

7) Wisata Konvensi

Perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi. Misalnya APEC, KTT non Blok.

8) Wisata Sosial

Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

9) Wisata Pertanian

Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimanawisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.

10) Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.

11) Wisata Cagar Alam

Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

12) Wisata Buru

Wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.

13) Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.

14) Wisata Bulan Madu

Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

### **Hubungan Pariwisata Dengan Hotel**

Menurut Spillane (2001 : 30) bahwa ada tiga pemain utama dalam industri pariwisata :

- Mereka yang mencari kepuasan atau kesejahteraan lewat perjalanan mereka (wisatawan atau tamu).
- Mereka yang tinggal dan berdomisili dalam masyarakat yang menjadi alat pariwisata (tuan rumah atau penduduk setempat).
- Mereka yang mempromosikan dan menjadi perantaranya (bisnis pariwisata atau perantara).

Ada tiga indikator di industri perhotelan yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui kesuksesan dalam mendatangkan wisatawan ke daerah tujuan wisata. Ketiga indikator tersebut adalah jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan dan

tingkat hunian hotel. Hubungan industri perhotelan dengan pariwisata adalah dari sisi ekonomi ini bisa dilihat dari ketiga indikator tersebut. Semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak spending atau belanja wisatawan di suatu daerah, entah untuk menginap, berbelanja, kuliner, transportasi dan lain sebagainya.

### **Klasifikasi Hotel**

- a. Hotel Bintang Satu (\*)
  - Jumlah kamar standar minimum 15 kamar
  - Kamar mandi di dalam
  - Luas kamar standar minimum  $20 \text{ m}^2$
- b. Hotel Bintang Dua (\*\*)
  - Jumlah kamar standar minimum 20 kamar
  - Kamar suite minimum 1 kamar
  - Kamar mandi di dalam
  - Luas kamar standar minimum  $22 \text{ m}^2$
  - Luas kamar suite minimum  $44 \text{ m}^2$
- c. Hotel Bintang Tiga (\*\*\*)
  - Jumlah kamar standar minimum 30 kamar
  - Kamar suite minimum 2 kamar
  - Kamar mandi di dalam
  - Luas kamar standar minimum  $24 \text{ m}^2$
  - Luas kamar suite minimum  $48 \text{ m}^2$
- d. Hotel Bintang Empat (\*\*\*\*)
  - Jumlah kamar standar minimum 50 kamar
  - Kamar suite minimum 3 kamar
  - Kamar mandi di dalam
  - Luas kamar standar minimum  $24 \text{ m}^2$
  - Luas kamar suite minimum  $48 \text{ m}^2$
- e. Hotel Bintang Lima (\*\*\*\*\*)
  - Jumlah kamar standar minimum 100 kamar
  - Kamar suite minimum 4 kamar
  - Kamar mandi di dalam
  - Luas kamar standar minimum  $26 \text{ m}^2$
  - Luas kamar suite minimum  $52 \text{ m}^2$

## **Hotel Manajemen**

Menurut <http://hotel-konsultan.blogspot.co.id>, beberapa hal penting yang akan menjadi panduan *owner* dalam menentukan Operating Management Hotel yaitu :

1. Group Management yang terpercaya dan dikenal akan lebih baik serta nilai jualnya lebih cepat.
2. Teknik Marketing Group tersebut sudah diakui secara umum.
3. Batasan Tanggung Jawab Management bisa anda tuangkan dalam perjanjian kerja sama..
4. Prosentase fee biasanya meliputi base fee, management fee, marketing fee, jika anda dari awal pembangunan, ada biaya yang mungkin dapat anda pertimbangkan karena pentingnya hal ini mengingat nantinya management tersebut yang akan mengoperasikan Hotel anda yaitu assistensi atau pendampingan dalam hal pembangunan building agar tidak ada kesalahan desain atau kekurangan ruang ketika beroperasi nanti dengan nilai yang beragam.
5. anda sebaiknya mengerti dan memahami jenis laporan keuangan yang akan dilaporkan setiap bulannya agar tidak ada kesalah pahaman dalam pertemuan mengenai laporan keuangan ini nantinya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis langsung mengunjungi Riau dan ke kota-kota untuk melakukan penelitian. Sugiyono (1994:4), “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami dalam peneliti adalah sebagai instrument kunci”. Peneliti menggunakan konsep menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1989:4). Mardailis mengatakan bahwa, “Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesa atau tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti”.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 3 kota di Riau, yaitu Pekanbaru, Duri dan Dumai, dengan mengunjungi hotel-hotel, tempat wisata dan perusahaan tambang. Juga ke kantor BPS untuk mendapatkan data.

### **2. Informasi Penelitian**

Yang menjadi narasumber adalah Manager hotel, tempat wisata dan beberapa perusahaan

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah :

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penilaian berupa data hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan strategi peningkatan pariwisata di Riau.
  - b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua yang telah terdokumentasi sebelumnya berupa data BPS dan data dari media massa dan internet.
4. Teknik Pengumpulan Data.
- Untuk mengumpulkan data ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, antara lain dengan teknik:
- a. Pengamatan (Observasi), yaitu melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian maupun terhadap hal-hal lain yang terkait dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang objektif.
  - b. Wawancara (Interview), Teknik wawancara atau interview merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan tanggung jawab secara bebas namun tetap terarah.
  - c. Studi Dokumen, Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Teknik Analisa Data
- Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis akan mempergunakan teknik analisis kualitatif.

## **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### a. Gambaran Umum Provinsi Riau

Provinsi Riau terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 329.867,61 km<sup>2</sup>, sebesar 235.306 km<sup>2</sup> (71,33 persen) merupakan daerah lautan dan hanya 94.561,61 km<sup>2</sup> (28,67 persen) daerah daratan. Di samping itu di daerah lautan yang berbatasan dengan Negara lain diperkirakan luas daerah Zone Ekonomi Eksklusif adalah 379.000 km<sup>2</sup>.

Keberadaannya terbentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01°05'00" Lentang Selatan sampai 02°25'00" Lentang Utara atau antara 100°05'00" Bujur Timur 105°05'00" Bujur Timur.

Di daerah daratan terdapat 15 sungai, di antaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman lebih kurang



6 m dan Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman 6-8 m. Ke 4 sungai yang membelah dari pegunungan dataran tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut. Batas-batas daerah riau adalah :

- Sebelah Utara :  
Selat malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan :  
Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur :  
Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- Sebelah Barat :  
Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara

Sebagai Provinsi Riau dikepalai oleh seorang Gubernur / Kepala Daerah dengan satu orang Wakil Gubuenur. Didalam melaksanakan tugasnya, ada 3 organisasi perangkat staff pemerintahan daerah yaitu : Sekertaris Daerah (Sekda), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), dan Badan Pengawasan Daerah (Bawaslu).

Produk minyak bumi Di Provinsi Riau, pada tahun 2004 sebanyak 181,30 juta barel. Disamping minyak mentah, sumber daya alam yang potensi lainnya adalah gambut, pasir, granit, dan baru bara.

Jumlah wisaman yang berkunjung ke Provinsi sebagian besar berasal dari Negara-negara ASEAN yaitu sebesar 67,28 persen dari jumlah seluruhnya, sisanya berasal dari Asia (22,16 persen), Eropa (7,65 persen), Amerika (1,68 persen), Australia dan Selandia Baru (0,68 persen) dan Negara lainnya 0,61 persen.

#### b. Lokasi Penelitian

##### 1.Pekanbaru

Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau, saat ini tercatat terdapat 69 hotel dan penginapan di Pekanbaru. Dengan target adalah tamu bisnis sedangkan wisata masih kecil rasionya.

##### 2.Dumai

Saat ini di kota Dumai terdapat 28 unit hotel yang terdata, dari 28 hotel tersebut, mayoritas adalah bintang 1. Dengan adanya pembangunan jalan tol dari Pekanbaru-Dumai, ini merupakan peluang usaha yang menjanjikan. Dumai juga merupakan kota dengan akses laut yang berbatasan langsung

dengan selat melaca. Terkenal dengan tambang minyak buminya, kebutuhan akan hotel bintang tiga saat ini bisa menjadi daya tarik investor.

### 3. Pelalawan

Merupakan kota perlintasan, dimana sangat sedikit hotel disana. Banyak tamu perusahaan kayu dan transit dari Medan menuju Jakarta via darat yang berhenti di kota ini.

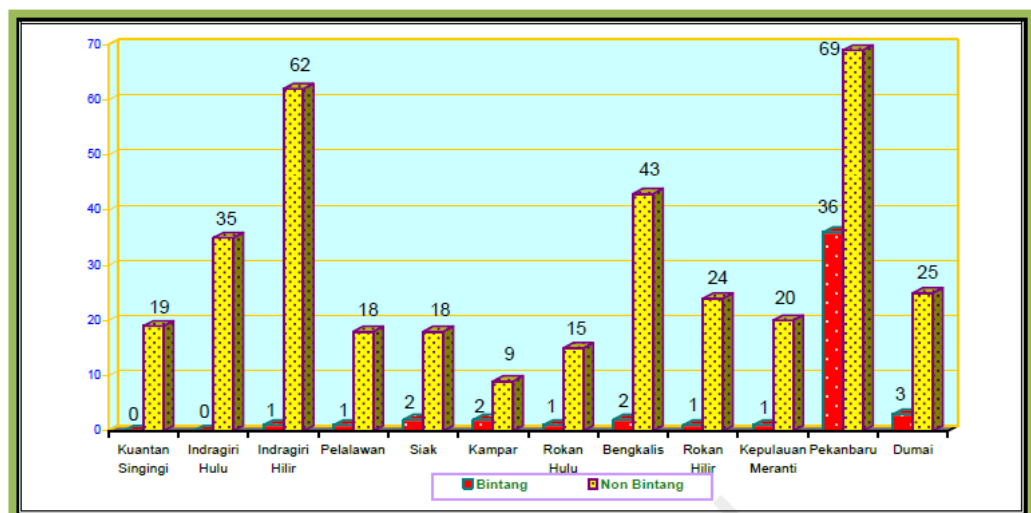
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Peningkatan Pariwisata di Riau

Riau dengan posisinya yang dekat dengan Negara tetangga yang serumpun dan juga dengan budaya melayunya yang kental berlandaskan agama Islam sudah seharusnya memanfaatkan situasi tersebut dengan memperbanyak event yang melibatkan 3 negara Indonesia, Singapura dan Malaysia. Juga sudah sepatasnya dibuat sebuah tempat untuk wisata yang berlandaskan melayu, kerajinan tangan dikemas dengan lebih baik, promosi wisata alam yang dimiliki dibenahi, juga kemudahan menuju lokasi wisata ditingkatkan, sehingga pariwisata di Riau lebih mudah dijangkau, saat ini untuk berwisata dari satu tempat ke tempat lainnya masih sangat jauh dan melelahkan.

### 2. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terutama dalam bidang perhotelan dapat dilihat dari perkembangan grafik berikut ini:

Grafik 1. Jumlah Hotel/Akomodasi menurut Kabupaten/Kota, 2014



Dilihat dari grafik diatas, saat ini pertumbuhan hotel di Riau dipenuhi oleh hotel non bintang yang di operasikan oleh manajemen traditional. Ini

merupakan sebuah peluang bagi perusahaan operator yang telah memiliki konsep matang untuk bersaing di Riau. Banyak pengusaha lokal yang tidak dapat mengembnagkan hotelnya dikarenakan manajemen yang tidak baik. Jumlah hotel yang terkelola dengan baik dan dikelola oleh perusahaan operator sangat kurang, padahal jika dikelola dengan operator hotel maka akan meningkatkan hunian, dan yang pasti akan membantu pemerintah agar pihak luar melihat dan berinvestasi di Riau.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh penulis di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan masih kurangnya tempat wisata yang selaras dengan konsep kota melayu di Riau. Perlunya kerjasama event untuk mendatangkan income bagi pemerintah sekaligus menjual potensi daerah. Unsur kebudayaan daerah harus ditonjolkan, jangan hanya menjadi tulisan di buku saja. Operator hotel luar diharapkan hadir untuk sekaligus berpromosi dan dapat mengangkat perekonomian daerah serta menambah kepercayaan untuk investasi dan wisata ke Riau.

### **SARAN**

Pembangunan venue wisata tingkat ASEAN terkait kebudayaan melayu dan Islam

1. Perubahan manajemen tempat penginapan tradisional menjadi modern yang ditangani oleh operator yang telah berpengalaman
2. Masih terbukanya peluang investasi hotel di beberapa daerah seperti Pekanbaru, Dumai, Pelalawan yang terlihat masih sangat kurang. Dari segi standar mutu dan kapasitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS .(2014). *Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya*, Katalog BPS: 1305045.14 Pekanbaru
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta
- Musanef .(1996). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*, PT.Toko Gunung Agung, Jakarta
- Pendit S. Nyoman. (1999). *Wisata Konvensi, Potensi Gede Bisnis Besar*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Soekadijo. (1997). *Anatomi Pariwisata*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Spillane, James. (2001). *Ekonomi Pariwisata ; Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Jakarta
- Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Wahab, Salah .(1997). *Pemasaran Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Yoeti, Oka, A. (2002). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta